

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
PT BPR UKABIMA BMMS
TAHUN 2024



Kantor Pusat : Jl. Kaliworo, Sumbersari, Jogonalan, Klaten
Telp : 0272 - 3351444, FAX : 0272 – 3351415
Email : bprbmms@gmail.com

Kantor Cabang : Perum Korpri blok U21 RT 01 RW XIV
Jl. DR. Sutomo, Gayam, Sukoharjo
Telp : 0271-5993770
Email : bprbmms.cabang@gmail.com

Form A.01.01
Data Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Nama	Alamat	Jabatan	Tanggal Mulai Menjabat	Tanggal Selesai Menjabat	Surat Persetujuan		Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja
					No. SK	Tanggal SK		
Ludovica Wara Kiswari	Jl. Munggur 57 Yogyakarta RT:011 RW:004, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta	110	16-06-2024	16-06-2029	KEP-15/KO.42/2014	09-05-2014	Ya	21-09-2028
Tri Wardani	Bangunrejo RT:005 RW:002, Muruh, Gantiwarno, Klaten	120	16-06-2024	16-06-2029	KEP-57/KO.0301/2017	25-08-2017	Ya	21-06-2027
Prabowo Danusantoso	Sedayu RT:055, Argosari, Sedayu, Bantul	210	15-02-2024	15-02-2029	KEP-24/KO.0301/2019	14-02-2019	Ya	17-04-2028
Agustinus Christianus Dongowea	KP Kebanten RT 001 RW 006, Jatiasih, Jatiasih, Kota Bekasi	220	07-04-2022	07-04-2027	KEP-24/KO.0301/2022	14-03-2022	Ya	02-07-2025

Form A.01.01
Data Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Pendidikan Formal			Pendidikan Non Formal			Keanggotaan Komite				Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Komisaris Independen
Pendidikan Terakhir	Tanggal Kelulusan	Nama Lembaga	Jenis Pelatihan Terakhir	Tanggal Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Komite Audit	Komite Pemantau Risiko	Komite Remunerasi dan Nominasi	Komite Manajemen Risiko		
03	18-05-1989	Universitas Pembangunan Nasional Veteran	Seminar Prospek Perbankan tahun 2022	16-11-2021	Perbarindo				00	2	
03	18-09-2003	Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta	Inisiatif Strategis 3A Digitalisasi BPR	09-12-2021	OJK				00	1	
04	17-02-1989	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama Yogyakarta	Sosialisasi Tindak Pidana Perbankan	22-09-2021	OJK	00	00	00			2
03	17-04-1995	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS	Penguatan Pengawasan Komisaris BPR Berbasis TI	01-06-2021	Perbarindo Yogyakarta	00	00	00			2

Form A.01.02
Data Pejabat Eksekutif BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Nama Pejabat Eksekutif	Alamat	Jabatan					Tanggal Mulai Menjabat	Surat Pengangkatan	
		Kepatuhan	Manajemen Risiko	Audit Intern	APU dan PPT	Lainnya		No.	Tanggal
Heri Supriyono	Cangkringan RT :002 RW :003, Jatiroto, Cangkring, Wonogiri	00	00	00	00	02	21-06-2018	008/SKDIR-UKBMMS/VI/18	21-06-2018
Ririn Lestari	Klemudan RT:26 RW:09, Gaden, Trucuk, Klaten	02	02	00	02	00	10-02-2020	011/SKDIR-UKBMMS/II/20	10-02-2020
Yustina Swastini	Pendulan RT: 01 RW: 20, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta	00	00	00	00	02	20-01-2014	004/SKDIR-UKBMMS/I/2014	20-01-2014
Anton Sugito	Tegal Sari RT: 004 RW:002, Nangsri, Manisrenggo, Klaten	00	00	00	00	02	21-11-2016	010/SKDIR-UKBMMS/XI/2016	21-11-2016
Elisabet Dwi Siswanti	Tegal Harjo RT:002 RW:010, Kebondalem Kidul, Prambanan, Klaten	00	00	02	00	00	03-02-2020	009/SKDIR-UKBMMS/II/20	03-02-2020
Budi Mulyono	Perum Taman Teratai No 10 C Rt 003 Rw 005 Danguran Klaten Selatan	00	00	00	00	02	26-11-2021	011/SKDIR-UKBMMS/XI/2021	26-11-2021
Deti Sri Purwitasari	Semangkak RT 004 RW 001, Semangkak, Klaten tengah	00	00	00	00	02	31-10-2023	015/SKDIR-UKBMMS/X/23	31-10-2023

Form A.01.02
Data Pejabat Eksekutif BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Keanggotaan Komite

Komite Audit	Komite Pemantauan Risiko	Komite Remunerasi dan Nominasi	Komite Manajemen Risiko
00	00	00	00
00	00	00	00
00	00	00	00
00	00	00	00
00	00	00	00
00	00	00	00
00	00	00	00

Form A.02.00
Data Kepemilikan BPR

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Pemegang Saham						Ultimate Shareholders
Nama	Alamat	Jenis	Status Pemegang Saham	Jumlah Nominal	Persentase Kepemilikan	
PT Usaha Karya Bina Mandiri	Grand Wijaya Centre, Jl. Wijaya II No.6, RT.6/RW.1, Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jakarta	02	01	5.444.350.000	96,36	PT Usaha Karya Bina Mandiri (PT UKABIMA)
Victorin Nunuk Marsini Harjadi	Karangasem RT:002 RW:008, Kemudo, Prambanan, Klaten	01	02	205.650.000	3,64	

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Informasi	Keterangan
Nomor akta pendirian	Akta No. 15
Tanggal akta pendirian	19-12-1994
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	Akta No. 39
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	16-12-2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0083832.AH.01.02
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	20-12-2024
Tanggal mulai pelaksanaan kegiatan usaha	20-01-1998
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Bank Perekonomian Rakyat (Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang bersamaan dengan itu; Memberikan atau menyalurkan Kredit; dan Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, tabungan, dan atau dalam bentuk tabungan bank lainnya)
Tempat kedudukan	Jl. Kaliworo, Sumpalsari, Prawatan, Jogonalan, Klaten

PT. BPR Bina Masyarakat Mandiri Sejahtera (selanjutnya disebut Bank) didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 19 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Notaris Eddi Setiadi, SH di Cilacap yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : C2-3077.HT.01.01 TH 97 tanggal 25 April 1997, dan telah diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 1268 tahun 2000, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.20 tanggal 10 maret 2000. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 78 tanggal 20 April 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Chatarina Gatri Umbaningrum, SH, Notaris di Kabupaten Klaten, nama Bank diubah dari PT. BPR Bina Masyarakat Mandiri Sejahtera menjadi PT. BPR Ukabima BMMS. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-49378.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 13 Oktober 2009. Penggantian nama PT. BPR Bina Masyarakat Mandiri Sejahtera menjadi PT. BPR Ukabima BMMS juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Pimpinan Bank Indonesia Solo No.11/4/KEP.PBI/Slo/2009 Tertanggal 21 Desember 2009. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 39 tanggal 16 Desember 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Chatarina Gatri Umbaningrum, SH, Notaris di Kabupaten Klaten, nama Bank diubah dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Ukabima BMMS menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0083832.AH.01.02.Tahun 2024, tanggal 20 Desember 2024. Perubahan nama PT. Bank Perkreditan Rakyat Ukabima BMMS menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Kepala OJK Solo Nomor KEP-133/KO.1301/2024 Tertanggal 23 Desember 2024.

Form A.03.02
Ikhtisar Data Keuangan Penting

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Nama Rekening	Jumlah
Pendapatan Operasional	7.146.456.095
Beban Operasional	6.209.297.591
Pendapatan Non Operasional	6.328.501
Beban Non Operasional	21.530.152
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	921.956.853
Taksiran Pajak Penghasilan	139.479.099
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	782.477.754

Form A.03.03
Laporan Kualitas Aset Produktif

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Aset	Posisi Tanggal Laporan					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Penempatan pada bank lain	9.819.591		0		0	9.819.591
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank - pihak terkait	0	0	0	0	0	0
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	20.645.588	6.488.201	192.893	0	1.470.452	28.797.134
Jumlah Aset Produktif	30.465.179	6.488.201	192.893	0	1.470.452	38.616.725

Rasio Keuangan	Niali Rasio (%)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	58,31
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100,00
Non Performing Loan (NPL) Neto	5,38
Non Performing Loan (NPL) Gross	5,78
Return on Assets (ROA)	2,28
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,89
Net Interest Margin (NIM)	10,61

Form A.03.03
Laporan Kualitas Aset Produktif

Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO)

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Rasio Keuangan	Niali Rasio (%)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	109,94
Cash Ratio	20,23

Nama Lembaga Jasa Keuangan : PT Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS

Posisi Laporan : Desember 2024

Kategori	Uraian
Penyebab Utama	Di tahun 2024 PT BPR UKABIMA BMMS mengalami penurunan NPL di bandingkan dengan tahun 2023 yang diatas 5% yaitu ditahun 2023 sebesar 7,62% sedangkan di tahun 2024 sebesar 5,78%. BPR mampu menyelesaikan beberapa kredit bermasalah baik secara lelang maupun secara kekeluargaan dengan membantu menjualkan agunan nasabah sehingga NPL di semester 2 tahun 2024 mengalami perbaikan daripada semester 2 tahun 2023
Langkah Penyelesaian	BPR melakukan beberapa upaya mulai dari pendekatan personal untuk beberapa nasabah yang masih mempunyai kemampuan dan kemauan, dilakukan restrukturisasi kredit. Untuk nasabah yang tidak mempunyai kemampuan tetapi memiliki kemauan untuk meyelesaikan diupayakan penjualan jaminan bersama sama. Untuk nasabah yang tidak kooperatif dilakukan litigasi baik melalui KPKNL maupun sita eksekusi jaminan melalui PN.

PENJELASAN NPL PT BPR Ukabima BMMS tahun 2024

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

1. Untuk mengembangkan usaha yang telah berjalan selama ini PT. BPR Ukabima BMMS membuka satu kantor cabang yang beralokasi di di Sukoharjo sejak Juli 2023 dengan harapan bisa membantu PT. BPR Ukabima BMMS menaikkan portofolio kredit beserta penghimpunan dana dari masyarakat agar lebih optimal. Perkembangan sampai dengan Desember 2024, Kantor Cabang Sukoharjo mengalami perkembangan yang tidak lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu hanya memberikan kontribusi dari sisi Aset dan pendapatan Bank tidak signifikan, per Desember 2024 hanya membukukan keuntungan sebesar Rp. 30.813.514,- lebih kecil dari tahun 2023. Selain memiliki satu kantor cabang, PT. BPR Ukabima BMMS memiliki satu kantor kas yang telah lama beroperasi di daerah Delanggu. Untuk Kantor Kas Delanggu saat ini sudah mengalami perkembangan dibandingkan tahun sebelumnya, diantaranya bertambahnya beberapa nasabah funding yang dicollect oleh petugas baik secara harian, maupun mingguan sudah mulai bertumbuh. Di samping itu saat ini terdapat penambahan beberapa nasabah kredit dengan domisili daerah Delanggu dan sekitarnya. Hal tersebut cukup memberikan efek positif terhadap keberadaan Kantor Kas agar semakin dikenal dan mendekatkan pelayanan kepada nasabah.
2. Bank telah berupaya menyelesaikan kredit bermasalah melalui lelang dan kekeluargaan dengan membantu menjualkan agunan nasabah secara maksimal di tahun 2024 dimana tercermin NPL di tahun 2024 sebesar 5.78% dengan total BD sebesar 1.663.344.560,- lebih baik atau mengalami penurunan bila dibandingkan dengan NPL tahun 2023 yaitu 7.62% dengan total Baki Debet sebesar 2.366.525.014,- Hal tersebut menjadi salah satu fokus BPR mengingat target dropping kredit yang tidak tercapai, sehingga perbaikan kualitas kredit menjadi fokus utama BPR untuk menunjang profitabilitas.
3. Di akhir tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur dari Bank Perkreditan rakyat Ukabima BMMS menjadi Bank Perekonomian Rakyat Ukabima BMMS sesuai amanat Undang-Undang Pengembangan dan penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK)
4. BPR Ukabima BMMS hingga akhir tahun 2024 sedang dalam proses penggabungan dengan BPR Ukabima Group menjadi BPR Ukabima Lestari dan direncanakan akan resmi bergabung menjadi BPR Ukabima Lestari di Awal tahun 2025. Diharapkan atas penggabungan tersebut membuat BPR menjadi lebih kuat dan sehat dari sisi permodalan dan operasional.

Strategi dan Kebijakan Manajemen

PT BPR Ukabima BMMS untuk pencapaian tahun 2024, sudah berusaha melakukan beberapa kebijakan & pemantauan secara rutin dan berkelanjutan atas pelaksanaan operasional dengan mengacu pada kebijakan tatakelola dan manajemen resiko;

1. Mengikutsertakan para pejabat dan karyawan terkait dalam berbagai training baik online maupun offline untuk menunjang kompetensi yang bersangkutan & memastikan bahwa semua lini telah dibekali dengan skill yang memadai, dan memiliki integritas yang tinggi untuk menunjang kelangsungan perusahaan yang lebih baik.
2. Mengefektifkan beberapa program secara digital dengan memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi & melakukan pemasaran dengan calon debitur ataupun debitur existing.
3. Secara umum pencapaian target Kredit tercapai sebesar 86.11%. Untuk dana pihak ketiga khususnya tabungan tercapai sebesar 77.70% BPR telah berupaya membuka 2 kelompok baru Tabungan Tariska & Launching Tabungan Premium yang diharapkan bisa menaikkan Osc Tabungan, tetapi ternyata belum bisa mencapai sesuai target yang diharapkan. Deposito tercapai sebesar 97.47% karena ada beberapa nasabah besar yang melakukan penarikan deposito yang cukup besar sehingga mengakibatkan penurunan OSC deposito yang cukup tajam.
4. Salah satu fokus bank adalah penyelesaian kredit bermasalah, terlihat NPL (gross) di Desember 2024 mengalami perbaikan dibandingkan dengan Desember 2023 yaitu dimana NPL Desember 2024 sebesar 5.78% dibandingkan dengan Desember 2023 yang sebesar 7.62% namun tidak lebih baik dibandingkan dengan semester 1 tahun 2024 yang sebesar 4.94%. Upaya penurunan dilakukan melalui litigasi baik via lelang (KPKNL), upaya eksekusi hak tanggungan via PN maupun melalui pendekatan kekeluargaan & restrukturisasi kredit.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan segala kemungkinan bisa terjadi yang berdampak terhadap pencapaian tujuan suatu usaha yang dijalankan, sehingga dalam menjalankan bisnis, khususnya dalam bidang perbankan, harus jeli dalam melihat dan mengidentifikasi risiko tersebut sebagai sumber masalah, risiko tidak hanya harus dihindari namun juga harus dikenali, diidentifikasi dan dikelola sehingga menjadi

minimal, berikut identifikasi risiko dan upaya – upaya manajemen dalam mengelola dan mengendalikan risiko pada BPR UKABIMA BMMS, antara lain :

1. RISIKO KREDIT

Upaya meminimalisasi kegagalan pihak peminjam dalam memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian.

a. Identifikasi risiko kredit :

Ketidakmampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

❖ Untuk meminimalkan terjadinya risiko kredit berikut Pengendalian risiko kredit yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- Menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko.
- Memelihara kualitas aktiva produktif.
- Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
- Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak
- Melakukan pemantauan penggunaan dana kredit oleh debitur sesuai dengan tujuan penggunaan kredit atau tidak.
- Mengetahui posisi persentase collectibility credit yang disalurkan bank
- Meningkatkan efisiensi proses manajemen kredit.
- Mengikuti perkembangan usaha debitur.
- Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.
- Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.
- Mempertimbangkan risiko usaha pemohon kredit dengan credit exposure yang diperoleh.
- Tidak terlalu mudah melayani transaksi yang bersifat urgent dengan permintaan tindakan segera.
- Berusaha memberikan informasi kepada nasabah dengan cepat dan akurat. Meningkatkan monitoring dan pendekatan dengan debitur agar kualitas kredit senantiasa terjaga. Salah satunya dengan melakukan maintenance berkala dan menjalin human relationship dengan para debitur sebaik mungkin.

- Berusaha memberikan reward kepada debitur maupun kreditur yang sudah lama menjalin kemitraan dengan bank agar berkelanjutan, misalnya berupa gift atau merchandise bagi debitur prima.

b. Mengukur Risiko Kredit

Risiko kredit yang terjadi dalam aktivitas perkreditan, parameter yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur risiko kredit diantaranya sebagai berikut :

- Risiko jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah seluruh kredit yang diberikan.
- Jumlah pelanggaran terhadap batas maksimal pemberian kredit (BMPK) baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.
- Konsentrasi pemberian kredit pada sector ekonomi tertentu.
- Kecukupan pembedaan PPAP

c. Memantau Risiko Kredit

Pemantauan risiko kredit ditujukan agar kredit tidak menjadi bermasalah, dilakukan dengan cara :

- Monitoring Kredit
- Laporan Administrasi Kredit
- Laporan Klasifikasi dan Pencadangan Kualitas Kredit / PPAP
- Limit dan Risk Appetite dan Risk Tolerance

d. Mengendalikan Risiko Kredit

Pengendalian risiko kredit yang perlu dilakukan minimal :

- Penerapan prinsip kehati – hatian dalam pemberian kredit.
- Agunan dan Garansi
- Penetapan Limit Kredit
- Manajemen Risiko Portofolio Kredit.
- Simulasi Kondisi Terburuk (Stress Testing) Portofolio Kredit.
- Penanganan Kredit Bermasalah.

2. RISIKO OPERASIONAL

Risiko kerugian yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya atau gagalnya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

❖ Identifikasi Risiko Operasional :

- Belum meratanya kinerja dari beberapa bagian sehingga hasil yang di capai juga belum sesuai seperti yang direncanakan dan beberapa human error yang masih terjadi.
- Ketergantungan pada teknologi dan kepercayaan terhadap sistem internal tanpa adanya evaluasi.
- Beberapa prosedur yang belum bisa dijalankan secara kontinyu dan berkesinambungan oleh SDM.
- Gangguan pelayanan akibat kegagalan sistem, baik sebagian atau keseluruhan
- Ketidalcukupan pengawasan pekerjaan yang terkait dengan sistem

❖ Pengukuran Risiko operasional, antara lain:

- self risk assessment berupa checklist untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada lingkungan Risiko operasional BPR, seperti peranan Direksi dan Dewan Komisaris, struktur organisasi, SDM, serta arus informasi dan komunikasi pada BPR
- risk mapping berupa pemetaan menurut jenis Risiko terhadap aktivitas fungsional, struktur organisasi dan arus proses transaksi;
- key risk indicators berupa statistik atau matriks yang menyediakan data posisi Risiko operasional BPR, seperti jumlah pembatalan transaksi, tingkat turnover pegawai, dan frekuensi kesalahan (errors); dan
- scorecards yang menyediakan metode untuk mentranslasikan penilaian/kriteria kualitatif menjadi matriks kuantitatif, yang dapat digunakan untuk mengalokasikan kebutuhan modal masing-masing aktivitas fungsional.

❖ Pemantauan Risiko Operasional

- Melakukan pemantauan Risiko operasional secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur Risiko operasional serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas fungsional utama, antara lain dengan cara menerapkan sistem pengendalian intern dan menyediakan laporan berkala mengenai kerugian yang ditimbulkan oleh Risiko operasional.
- Melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor penyebab Risiko operasional serta dampak kerugian.

- Memiliki mekanisme pemantauan yang andal terhadap Risiko operasional dan kerugian operasional yang mampu menghasilkan profil Risiko operasional yang informatif dan terkini bagi Direksi dalam rangka menetapkan langkah pengendalian yang dibutuhkan.
 - Menyusun laporan mengenai kerugian dari Risiko operasional dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi
- ❖ Pengendalian risiko Operasional yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :
- Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang ada dengan selalu mengikutsertakan direksi & staff pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak internal maupun eksternal. Selalu mengevaluasi kinerja para staff dan menerapkan reward and punishment secara bijak.
 - Melakukan recruitment pegawai yang cakap dan dapat di percaya khususnya marketing Lending, yang mempunyai data base UMKM, dan telah berpengalaman di Micro Banking.
 - Coaching secara berkala untuk tenaga AO yang tidak bisa mencapai komitmennya.
 - Menyusun dan menyempurnakan system operasional yang berupa system dan prosedur, ketentuan untuk landasan kegiatan operasional.
 - Melakukan meeting Koordinasi karyawan back office, kolektor, marketing dan direksi secara rutin (harian).
 - Melakukan evaluasi terhadap sistem setiap berkala untuk mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan data serta kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan.
 - Melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap adanya pembaruan versi aplikasi pada sistem, dan memastikan agar MIS baru running well bagi bank.

3. RISIKO LIKUIDITAS

- Risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu.

- Risiko bank tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan depositan atau debitur.

❖ Identifikasi Risiko Likuiditas :

- Kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana (*mismatch*) atau kekurangan likuiditas/dana (*shortage*) yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka pada waktu yang telah ditetapkan.
- Masih lemahnya minat masyarakat untuk menyimpan dananya di BPR.
- Banyak lembaga keuangan yang menawarkan bunga lebih tinggi.
- Banyak lembaga – lembaga keuangan bermunculan disekitar wilayah kerja bank sehingga bank harus melakukan strategi-strategi baru untuk memenangkan persaingan tersebut.
- Membatasi jumlah penempatan dana pada asset berjangka waktu panjang .
- Mengurangi jumlah liabilities yang berjangka pendek, misalnya dengan meningkatkan simpanan berjangka panjang.
- Pemberian suku bunga sebesar bunga Penjaminan LPS belum bisa diimbangi oleh kenaikan suku bunga kredit (karena persaingan suku bunga rendah).

❖ Pengukuran Risiko Likuiditas

- penilaian terhadap struktur simpanan berdasarkan jenis, jangka waktu, suku bunga, pemilik dana, dan konsentrasi kepemilikan dana;
- penilaian seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar termasuk kebutuhan pendanaan untuk memenuhi komitmen pada transaksi rekening administratif guna mengidentifikasi kemungkinan terjadi kekurangan pendanaan di masa yang akan datang;
- penilaian terhadap kemampuan BPR untuk memperoleh likuiditas di pasar, baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi krisis;
- penilaian terhadap aset likuid yang dapat dikonversi menjadi kas, khususnya dalam kondisi krisis, yaitu pada saat BPR tidak dapat memenuhi seluruh kewajiban dengan menggunakan arus kas positif yang dimiliki dan pinjaman;
- Perhitungan likuiditas dapat dilakukan dengan cara menyusun arus kas berdasarkan jatuh tempo atau maturitas ataupun estimasi dengan menggunakan asumsi yang didasarkan atas pengalaman BPR di masa lalu.

❖ Pemantaun Risiko Likuiditas

- BPR menilai stabilitas dan tren simpanan dana masyarakat serta menyusun skenario kemungkinan terburuk berdasarkan observasi terhadap tren penarikan terbesar yang pernah terjadi dalam kurun waktu observasi tersebut, terutama bagi BPR yang pernah mengalami penarikan dana yang sangat besar.
- BPR mengumpulkan data dan memantau posisi likuiditas secara berkala (harian, mingguan, bulanan, dan periode lain) serta potensi kerugian yang disebabkan Risiko likuiditas, antara lain dengan cara mengelola maturitas posisi likuiditas.
- BPR harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor penyebab timbulnya Risiko likuiditas serta kaitan dengan kerugian yang dapat ditimbulkan.
- Menyusun laporan mengenai kerugian yang disebabkan faktor Risiko likuiditas dan disampaikan kepada Direksi.

❖ Pengendalian risiko likuiditas yang dilakukan BPR diantaranya sebagai berikut :

- Melakukan monitoring Cash Ratio Harian, dan konsisten melakukan pemantauan melalui maturity profile bank.
- Strategi pricing (pemenuhan kebutuhan likuiditas melalui peningkatan dana pihak ketiga) dengan cara menaikkan tingkat bunga deposito.
- Meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan memberikan service / pelayanan yang terbaik. Dan bagi BPR cara yang dapat ditempuh adalah kecepatan dan keakuratan pelayanan tanpa meninggalkan aspek kehati-hatian, sehingga menciptakan nasabah yang minded dengan bank.
- Mencari peluang pasar baru dengan strategi pemasaran produk Funding yang baru sebagai contoh menggalakkan tabungan arisan berjangka yang tidak bisa ditarik sewaktu-waktu atau harus mengendap beberapa waktu.
- Menjalni kerjasama dengan BPR lain dalam hal penggalangan dana deposito dan tabungan.
- Penempatan kelebihan likuiditas melalui penempatan pada bank lain.
- Memasarkan produk funding "TARISKA" sebagai dana murah yang menarik bagi nasabah.

4. RISIKO KEPATUHAN

- Risiko akibat BPR tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain termasuk Risiko akibat kelemahan aspek hukum.
- Adapun Risiko kepatuhan bersumber dari aspek hukum yaitu perilaku atau aktivitas BPR yang menyimpang atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas BPR yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

❖ Identifikasi Risiko Kepatuhan

- Melakukan penilaian terhadap jenis, signifikansi, frekuensi, dan tindak lanjut atas pelanggaran yang dilakukan yang dikaitkan dengan Risiko kepatuhan yang melekat. Pelanggaran dimaksud antara lain pelanggaran terkait dengan ketentuan otoritas, misalnya Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, dan Kementerian Keuangan.
- Melakukan penilaian terhadap perjanjian yang dilakukan oleh BPR, dikaitkan dengan pemenuhan syarat sah perjanjian serta kelemahan dalam klausula perjanjian yang merugikan BPR.
- Melakukan penilaian terhadap kemungkinan adanya gugatan atau estimasi kerugian akibat gugatan serta dampak secara finansial bagi BPR. Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada bank maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun diluar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi bank.
- Melakukan penilaian terhadap adanya kerugian yang dialami BPR akibat putusan pengadilan berkekuatan hukum tetap.

❖ Pengukuran Risiko Kepatuhan

Dalam mengukur Risiko kepatuhan, dapat menggunakan antara lain indikator atau parameter berupa jenis, signifikansi, dan frekuensi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan atau rekam jejak kepatuhan BPR, perilaku yang mendasari pelanggaran, dan pelanggaran terhadap standar yang berlaku secara umum.

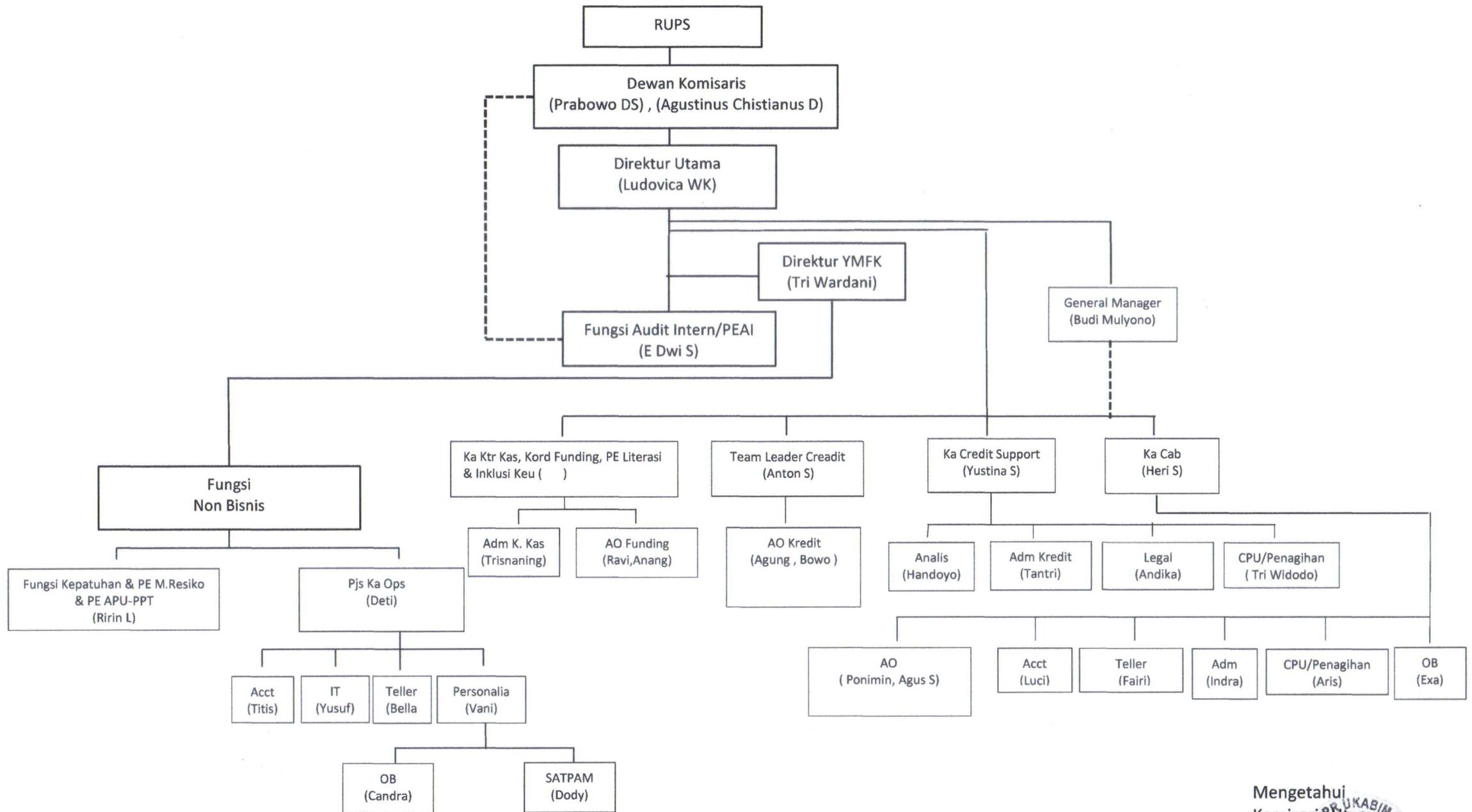
❖ Pemantauan Risiko Kepatuhan

- Dalam melaksanakan fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko kepatuhan, harus dilakukan pemantauan Risiko kepatuhan yang terjadi secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur Risiko kepatuhan.
- Menyusun laporan perkembangan mengenai Risiko kepatuhan secara berkala termasuk faktor penyebab Risiko kepatuhan yang disampaikan kepada anggota Direksi yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko.

❖ Pengendalian risiko Kepatuhan yang dilakukan BPR diantaranya sebagai berikut :

- terdapat pemantauan terhadap pengambilan keputusan menyimpang yang mampu mengidentifikasi dan mengukur peningkatan frekuensi dan jumlah eksposur Risiko
- tingkat responsif BPR terhadap penyimpangan kebijakan dan prosedur intern BPR
- tingkat responsif BPR terhadap penyimpangan dalam sistem pengendalian intern BPR.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BPR UKABIMA BMMS sd DESEMBER 2024



Mengetahui
Komisaris Utama




Prabowo Danusantoso